

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 018
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Khairani, Zulkifli, Eddy Noviana

khairaniani440@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research is backgrounded to back by its low of result study IPS, aim of research to to level it studying result. The subjects of the research was the students class IVA of SDN 018 Sintong in number 24 students. This research is class action research with two cycles, every cycles concist from two times meeting with one time repeating of daily. Data collection instrument to research this is teacher's observation sheet, student's observation sheet, result test study. From research data show that result study student to undergo leveling. This matter can to be proofed with the activity data analysiicall- result teacher to cycle I first meeting 66,67% and second meeting to level become 70,83% to cycle II first meeting 79,17% and second meeting to level become 87,5%. Next analysiical result activity data to cycle I first meeting 66,67% and second meeting to level become 75%. To cycle II first meeting 79,17% and second meeting to level become 87,5%. From this research result be obtained result study student to undergo leveling that is average result study student to base skor is 63,75 to level to cycle I become 70,62, with leveling point 10,78%, to level again to sisklus II that 79.79 with leveling point 25,16%. To completing study to base skor is 10 people (41,67%), to level to cycle I become 16 people (66,67%) to level again to cycle II become 22 people (91,67%). With such can to be concluded that if to be applied model type cooperative studying Two Stay Two Stray (TSTS) can to level it result study class student IPS IVA SDN 018 Soil Sintong White.*

Keywords: *The Cooperative Studying Model TSTS's Model. Result Study IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 018
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Khairani, Zulkifli, Eddy Noviana

khairaniani440@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar. Dari data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 66,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 66,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 63,75 meningkat pada siklus I menjadi 70,62, dengan poin peningkatan 10,78%, meningkat lagi pada siklus II yaitu 79,79, dengan poin peningkatan 25,16%. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 10 orang (41,67%), meningkat pada siklus I menjadi 16 orang (66,67%), meningkat lagi pada siklus II menjadi 22 orang (91,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS*. Hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pendidikan merupakan kegiatan penting untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan isu sosial. Sehingga IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, IPS mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak orang menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dan sulit dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS.

Pada proses pembelajaran IPS baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa mempelajari sesuatu yang bermanfaat atau hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Roger, *dkk* (dalam Miftahul Huda, 2011) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Johnson (dalam Rusman, 2013) pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut C.T. Morgan (dalam Sobry Sutikno, 2013) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu .

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan Rahman SP.d selaku guru kelas IVA SDN 018 Sintong diperoleh hasil belajar IPS masih rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Perkembangan Nilai Siswa Kelas IVA SDN 018 Sintong

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan Siswa %		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	24 siswa	65	10 siswa (41,67 %)	14 siswa (58,33 %)	63,75

Dari tabel 1 dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh :

1) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membosankan; 2) Guru tidak mengarahkan siswa pada pembelajaran yang merangsang minat belajar; 3) Guru kurang membimbing siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan kooperatif.

Hal ini dapat dilihat gejala dari siswa antara lain :

1) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran; 2) Tidak adanya media yang ditampilkan dan kurangnya buku pegangan siswa sehingga sewaktu proses belajar mengajar berlangsung siswa masih ribut di dalam kelas; 3) Dalam kelompok belajar siswa tidak berinteraksi dan berkomunikasi yang lebih baik karena takut untuk bertanya; 4) Siswa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan tindakan yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, saling bertukar pikiran, dan berbagi pengetahuan. Selain itu metode ini setiap kelompok berbagi informasi yang mereka dapat dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok lain, dan membagi informasi kepada anggota kelompok lain yang datang untuk berkunjung.

Menurut Agus Suprijono (2009) kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus didiskusikan jawabanya.

Pendapat Bloom (dalam Agus Suprijono, 2011) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 018 Sintong, Kecamatan Tanah Putih.

Jadi secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di sekolah dasar negeri 018 Sintong, Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015 bulan Januari sampai april 2015. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 018 Sintong Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2014 / 2015 dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri 14 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2012) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto memiliki 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Data dan Instrumen: 1) Perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa), 2) Instrumen Pengumpulan Data (data yang

dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPS siswa)

Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Melalui lembar pengamatan observasi pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2) Teknis Tes

Tes digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang diberikan setelah selesai siklus.

3) Teknis Dokumentasi

Dokumentasi adalah photo aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II serta guru saat guru memberikan materi pelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

2. Ketuntasan Klasikal Peningkatan Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, lembar evaluasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *TSTS* yang dilaksanakan enam kali pertemuan dengan setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan tes Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*. Tahap pertama Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas, membaca doa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsensi siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berpedoman pada RPP. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada siswa apabila ada hal yang tidak dimengerti. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan prestasi pada data awal yang berjumlah 4 orang setiap kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya guru membagikan LKS. Setelah itu, guru meminta siswa mulai mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk dalam LKS tersebut.

Guru mengawasi dan membimbing siswa yang berdiskusi, disaat berdiskusi guru menegur siswa yang tidak mau untuk melaksanakan LKS. Setelah usai berdiskusi dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya. Setelah itu dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk menyajikan hasil kerja mereka ketamu mereka. Setelah usai, tamu mohon diri dan kembali kekelompok asal, lalu membandingkan hasil pekerjaan mereka. Setelah itu wakil dari kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah membacakan hasil diskusi, guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah ada jawaban yang tidak sesuai dengan petunjuk LKS. Berdasarkan hasil persentase di depan kelas guru bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Kemudian memberikan penghargaan kelompok kepada semua kelompok.

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar observasi. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *TSTS* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Peningkatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah	16	17	19	21
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,67	70,83	79,17	87,5
Rata-rata per siklus	68,75		83,34	
Kriteria	Baik		Amat baik	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru adalah 68,75%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas guru menjadi 83,34%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 70,83% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 83,34%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dilihat pada table 3:

Tabel 3 Analisis Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Siklus I/ Pertemuan		Siklus II/ Pertemuan	
	Ke		Ke	
	I	II	I	II
Jumlah	16	18	19	21
Skor Maksimum	24	24	24	24
Presentase	66,67	75	79,17	87,5
Rata-rata/Siklus	70,83		83,34	
Kriteria	Baik		Amat Baik	

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan kooperatif tipe *TSTS* pada materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Klasikal dan Peningkatan Hasil Belajar

Data	Jumlah Siswa	Rata- rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal (KK)		Persentase Peningkatan	
			T	TT	PT(%)	KK	SD- UHI	SD- UHII
SD	24	63,75	10	14	41,67	TT		
UH I	24	70,62	16	8	66,67	TT	10,78%	25,16%
UH II	24	79,79	22	2	91,67	T		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dengan peningkatan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan yaitu dengan skor dasar 63,75, pada ulangan sebelum tindakan, dari 24 siswa hanya 10 (41,67%) siswa yang tuntas, adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II, ketuntasan klasikal pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase 66,67% dinyatakan belum tuntas karena presentase siswa yang memperoleh nilai minimal 65 belum mencapai 80%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II sudah dinyatakan tuntas karena jumlah yang mencapai nilai minimal 65 ada 22 siswa dengan presentase 91,76%.

Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 63,75 menjadi 70,62 dengan poin peningkatan 10,78%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 63,75 menjadi 79,79 dengan poin peningkatan sebesar 25,16%.

Berdasarkan nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I

Nilai Perkembangan	Pertemuan I		pertemuan II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	2	8,33%	0	0
10	10	41,67%	2	8,33%
20	12	50 %	13	54,17%
30	0	0 %	9	37,50 %

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan siswa dari pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat skor 30 pada pertemuan II dibandingkan dengan pertemuan I.

Tabel 6 Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus II

Nilai Perkembangan	Pertemuan I		pertemuan II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	2	8,33%	2	8,33%
10	3	12,50 %	1	4,17%
20	14	58,33%	7	29,17%
30	5	20,83%	14	58,33%

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya siswa yang mendapatkan skor perkembangan 30 pada siklus II dibandingkan siklus I. Penghargaan kelompok setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II

Kelompok	Penghargaan pada setiap pertemuan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
I	hebat	super	baik	super
II	baik	hebat	hebat	super
III	baik	hebat	hebat	hebat
IV	baik	hebat	hebat	hebat
V	hebat	hebat	super	hebat
VI	hebat	super	hebat	hebat

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II masing-masing siswa telah menyumbangkan skor yang cukup tinggi untuk kelompoknya masing-masing. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat tiga kelompok baik, tujuh kelompok hebat, dan dua kelompok super, sedangkan pada siklus II ada satu kelompok baik, delapan kelompok hebat dan ada tiga kelompok super. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penghargaan kelompok yang didapat oleh siswa.

Dari tabel 4 juga dapat dilihat bahwa pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%, tetapi pada siklus II kelas sudah mencapai ketuntasan

klasikal minimal 80%. Menurut Slameto (2010) dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 68,75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat dilihat dari data skor dasar 63,75, meningkat di siklus I menjadi 70,62 dengan poin peningkatan 10,78%, dan meningkat lagi di siklus II yaitu 79,79 dengan poin peningkatan 25,16%. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 41,67%, pada siklus I persentase yang mencapai KKM meningkat sebanyak 66,67%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 91,67%.

Dilihat dari kesimpulan maka saran dari penelitian ini adalah 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV, agar dapat meningkatkan hasil belajar. 2) Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknis, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. jauhar. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Kontruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

- M. Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Rusman. 2013. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. Robert., 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Bandung Penerbit Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cedikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK* Bandung: CV. Yrama Widya